

PERCEPTING THE PERCEPTION

Aldy Fakhreza Adrian Deden Hendan Durahman, M. Sch.

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: aldfadrian@gmail.com

Kata Kunci : *Beauty, Installation Art, Intermedia Art, Perception, Sound Art, Women*

Abstrak

Manusia memiliki sebuah hasrat untuk mengejar kesempurnaan. Kesempurnaan yang bisa berbentuk berbagai macam, seperti kesempurnaan rupa, atau dengan istilah lain kecantikan. Bila kita tilik sejarah seni rupa terutama pada era romantisme dan *renaissance*, karya seni yang muncul di era tersebut banyak yang memiliki visual yang indah, terutama apabila menggambarkan sosok manusia. Bila ditelusuri hingga jaman prasejarah pun sudah terlihat bahwa banyak sekali objek-objek seni yang menggunakan keindahan manusia sebagai objek. Dari kebudayaan prasejarah hingga Yunani kuno, masing-masing benda seni dari era itu menceritakan bagaimana kesempurnaan rupa yang normatif bagi mereka.

Berdasarkan kondisi yang disebutkan diatas, penulis mencoba membuat sebuah karya yang merepresentasikan kesempurnaan rupa dalam bentuk kecantikan wanita. Bagaimana sebuah konsep akan kecantikan yang terus berkembang seiring kemajuan jaman, perubahan-perubahan akan persepsi sebuah masyarakat terhadap definisi kecantikan. Penulis juga mencoba untuk mengeksplor hubungan seorang narasumber dan seniman, bagaimana kedua hal tersebut bisa berpadu, dan juga menjadi interaksi yang menghasilkan sebuah karya seni yang diharapkan akan memberikan sebuah khazanah baru atas apa kecantikan itu sendiri.

Penulis pada karya ini mengeksplorasi medium video sebagai sebuah bentuk medium seni, dan berbasiskan seni yang berbentuk instalasi. Penulis menginginkan adanya sebuah interaksi antar audiens dan penulis seperti umumnya, namun juga jika ditilik terdapat interaksi antar seniman dan narasumber yang berperan sebagai bank data, sumber dari apa yang akan penulis sajikan kepada audiens.

Kata Kunci : Seni Bunyi, Seni Intermedia, Instalasi Seni, Kecantikan, Persepsi, Wanita

Abstract

Humans have a passion to pursue a perfection. While perfection can be interpreted in many ways, the first one to come in mind is a perfection of looks, of in other words, beauty. Tracing back our history especially on the age of renaissance, many of the work of art that hailed from that era has a very distinct way to capture human as an object, especially if the work portrays women. Even to look back as far as the prehistoric age, there are so many relics who used human being as the influence. To sum it up, every art objects from every age has their own interpretation of what they perceive as a perfection to them.

On behalf of what has been described above, the author tries to create a work that represented a perfect form on the matter of the beauty of women being. How the very own concept of beauty have been rotating as the world evolves, the changing of a society own perception of beauty. The author also wants to explore the dynamic of the artist and the urban society as the source. How the combination of these can interact to create a work of art that will going to give a new meaning of what the people perceive beauty as.

The author is exploring video as a medium of art, and combined with installation art. The author wants an interaction between the art object and the audience, while if carefully examined, the interaction is between the audience and the people used as a source.

Key words: *Beauty, Installation Art, Intermedia Art, Perception, Sound Art, Women*

1. Pendahuluan

Manusia ingin memiliki kepercayaan diri. Agar merasa nyaman, apalagi sebagai makhluk yang berinteraksi dengan sesama manusia, sudah menjadi hal yang mendasar bagi manusia untuk bisa merasa nyaman dan diterima oleh suatu pihak atau kumpulan.

Terasa maupun tidak terasa, manusia memiliki naluri untuk mengejar kesempurnaan. Kesempurnaan yang dimaksud memiliki berbagai macam bentuk, namun bentuk yang paling sederhana adalah kesempurnaan rupa. Bila kita tilik sejarah seni rupa terutama pada era romantisme dan *renaissance*, karya seni yang muncul di era tersebut banyak yang memiliki visual yang indah, terutama apabila menggambarkan sosok manusia. Seperti pada karya patung David oleh Micheangelo, atau lukisan-lukisan di era *renaissance* seperti *The Birth of Venus* oleh Botticelli, kesemuanya menggambarkan sosok manusia yang memiliki rupa yang elok dan menawan, atau dalam kata lain sempurna. Karya seni seperti ini bila ditelusuri memiliki awal mula dari seni rupa Yunani kuno dan Mesir kuno. Banyak patung-patung maupun lukisan kuno yang menggambarkan manusia dalam bentuk yang bagi mereka merupakan rupa yang sempurna.

Sebuah sketsa milik Leonardo da Vinci yang berjudul *Le proporzioni del corpo umano secondo Vitruvio* atau *Vitruvian Man*, adalah sumber dari asal mula saya mendapatkan ide untuk Tugas Akhir Penulis. Sketsa ini menggambarkan bagaimana da Vinci mengukur secara proporsi, bentuk tubuh manusia yang sempurna sesuai dari sebuah tulisan kuno oleh Vitruvius dalam bukunya *De Architectura*. Melalui penggabungan seni dan sains, da Vinci dalam sketsanya menggambarkan proporsi sempurna tubuh manusia dengan penghitungan penuh presisi.

Beranjak dari itu, penulis tergugah untuk mengkaji kesempurnaan manusia, namun kali ini dari sisi rupa wajah. Bagaimana sebuah masyarakat menentukan bagaimana sebuah kesempurnaan dalam hal kecantikan dan ketampanan? apakah masing-masing orang memiliki paham rupa yang sama? Apakah ada yang mempengaruhi seseorang dalam menilai kesempurnaan rupa? Seperti apakah rupa sebuah manusia yang sempurna?

2. Proses Studi Kreatif

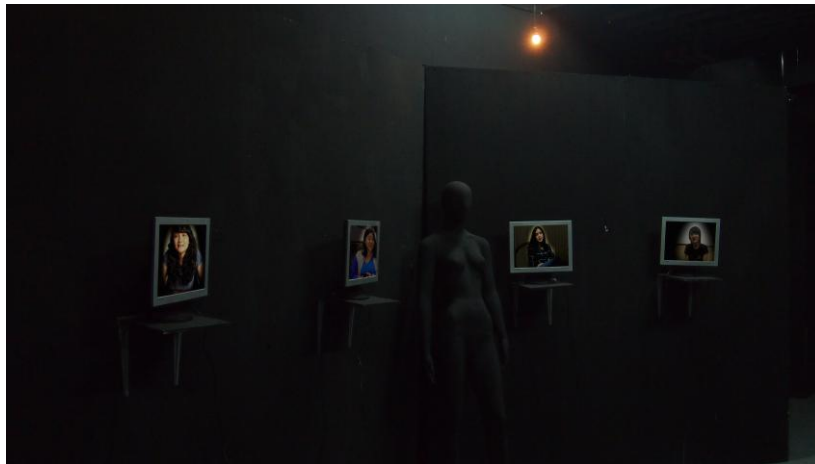
Penulis selama ini memiliki ketertarikan terhadap isu kecantikan dan keindahan estetika seorang manusia, dan dirasa sangat menarik untuk membawa tema ini menjadi sebuah karya dengan menggunakan medium multimedia yang walaupun memang sudah lazim digunakan, tetapi penulis ingin membuat karya yang dapat berdiri sendiri yang bersifat konseptual penggunaan media video yang merupakan sebuah media baru merupakan keinginan penulis dalam bereksperimen dalam *genre* video *painting*. Yaitu proses perekaman sebuah momen dengan bentuk estetika yang ditampilkan melalui ragam kata-kata dan kalimat yang diucapkan.

Pengerjaan karya tugas akhir ini memiliki batasan metode pengerjaan dengan medium videografi *multi-channel* yang merupakan video wawancara terhadap narasumber, dan juga sebuah instalasi suara dan *videomapping* sebagai pelengkap. Dalam karya ini ditampilkan visual karya dengan pendekatan impresionisme representasional. Dalam prosesnya penulis sangat menikmati masa-masa ketika berinteraksi dengan para narasumber, mengamati ragamnya jawaban yang mereka berikan. Sehingga karya ini juga menjadi bersifat sosial, karena seluruh materi sepenuhnya berasal dari narasumber.

Karya ini juga hadir sebagai sebuah proses pencarian penulis akan kebenaran terhadap inti dari kecantikan dan kesempurnaan estetika. Penulis ingin menyampaikan keberagaman persepsi umum yang kemudian dikurasikan menjadi sebuah satu kesepakatan yang pada akhirnya bersifat mengerucut menjadi sebuah persepsi pribadi penulis. Penulis mengharapkan karyanya bisa membawa apresiator untuk mengimajinasikan persepsi mereka akan kecantikan baik itu setuju maupun tidak setuju dengan apa yang disajikan secara visual.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Pada instalasi ini penulis memaparkan empat buah monitor yang menayangkan empat buah video secara bersamaan. Masing-masing video merupakan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang penulis ajak untuk berdiskusi tentang kecantikan. Penulis melakukan wawancara dengan tanpa batasan narasumber, namun penulis melakukan penyortiran untuk mencari video yang memiliki isi terbanyak, dan dirasa paling menarik untuk disajikan.



Gambar 1. *Perceiving the Perception*, 2014 Juni 2014

Multi-channel video installation and sound (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pada instalasi ini penulis memaparkan empat buah monitor yang menayangkan empat buah video secara bersamaan. Masing-masing video merupakan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang penulis ajak untuk berdiskusi tentang kecantikan. Penulis melakukan wawancara dengan tanpa batasan narasumber, namun penulis melakukan penyortiran untuk mencari video yang memiliki isi terbanyak, dan dirasa paling menarik untuk disajikan. Secara visual, penulis menyampaikan video ini secara apa adanya, hanya memberikan *vignette* yang dimaksudkan untuk menutupi bagian-bagian yang dirasa tidak diperlukan, sehingga fokus apresiator adalah kepada para wanita tersebut. Suara yang ditampilkan juga menjadi bertabrakan karena efek *noise*.

Instalasi ini memiliki konsep mengelilingi, yaitu ketika apresiator sedang mengamati instalasi ini, mereka akan merasa sedang dikelilingi oleh rupa dan suara yang bersifat *noise* sehingga menciptakan sebuah kebisingan. Namun untuk benar-benar bisa memahami apa yang disampaikan, apresiator harus mendengarkan suara yang berada dari manekin yang berada di tengah instalasi. Menggunakan sebuah *headphone*, suara yang ditampilkan pada manekin itu juga merupakan gabungan dari empat video tersebut, namun penulis melakukan kegiatan pengeditan dimana kata-kata atau kalimat yang penulis rasa menarik akan mengalami pembesaran suara, dan ini berlaku secara *continuous looping*. ini merupakan sebuah kesimpulan yang dianalogikan menjadi sebuah persepsi pribadi penulis akan kecantikan yang sempurna itu sendiri.



Gambar 2. Empat *screenshot* video yang digunakan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Penutup / Kesimpulan

Penulis mendapati ada sebuah benang merah dibalik keberagaman jawaban yang penulis dapati, yaitu kecantikan berasal dari *recognition*, atau pengakuan. Walaupun dengan istilah yang berbeda, hamper semua narasumber menyatakan bahwa kecantikan mereka datang dari rasa pengakuan, baik itu yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Hal tersebut menjadi menarik karena pada awalnya hal yang penulis tanyakan adalah mengenai kecantikan secara visual, namun mereka menjawab bahwa pada dasarnya sebuah kesempurnaan visual tidak akan eksis tanpa adanya sebuah pengakuan, atau dalam kata lain apresiasi.

Setelah melalui proses pengerjaan karya, penulis mendapat beragam ilmu dan pengalaman dalam media video dan bunyi, dan juga kegiatan wawancara yang menjadi sebuah proses studi sosial. Pada akhirnya penulis ingin karya ini berkomunikasi dengan para apresiator dengan cara menyajikan keberagaman jawaban yang kemudian dikerucutkan menjadi sebuah satu persepsi yang membawa perenungan akan kebenarannya. Diharapkan karya ini membawa eksistensi pendapat penulis menjadi sebuah definisi kenyataan yang penulis anggap paling benar.

Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan sebuah karya yang sangat subyektif dimana masing-masing pribadi akan memiliki apresiasi yang berbeda terhadap karya ini, dan masing-masing bebas untuk menginterpretasikan karya ini sebagaimana kebutuhannya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh yth:

Koordinator Tugas Akhir: Aminudin TH Siregar, M. Sn

NIP: 197307291999031002

Pembimbing: Deden Hendan Durahman, M.Sch.

NIP : 197412061999031001

Daftar Pustaka

Alberro, A. (1999): "*Conseptual Art: A Critical Anthology*", Massachusets: MIT Press.

Eco, U. (2004). "*History of Beauty*", Italia: Rizzoli Press.

Ran, Faye (2009): "A History of Installation Art and the Development of New Art Forms", New York: Peter Lang.

Oliva, Achille B. (2011). "*Art Beyond the Year Two Thousand*", Indonesia: Biasa ArtSpace Little Library.

Mulvey, L (1975): "*Visual Pleasure and Narrative Cinema*" dalam *Screen*, Vol. 16, 6-18.

Pradipta, E. (2013): "*Reconceive Braga*", Tugas Akhir Program Sarjana: Institut Teknologi Bandung.

Sugiharto, B. (2013). "*Untuk Apa Seni?*", Indonesia: Pustaka Matahari.

Zolberg, Vera L. (1990). "*Constructing a Sociology of the Arts*", New York: Cambridge University Press.